

KETERLIBATAN KELUARGA DALAM LITERASI MEMBACA
SISWA SEKOLAH DASAR

Aulia Fatimatu Zahro¹, Natasha Stevani², Faizatul Ulya³, Rizal Muhaimin⁴

¹ Universitas Muhamadiyah Pringsewu. E-mail: aulia.2021406405187@student.umpri.ac.id

² Universitas Muhamadiyah Pringsewu. E-mail: natasha.2021406405157@student.umpri.ac.id

³ Universitas Muhamadiyah Pringsewu. E-mail: faizatul.2021406405158@student.umpri.ac.id

⁴ Universitas Muhamadiyah Pringsewu. E-mail: rizal.2021406405183@student.umpri.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2024-10-31
Review : 2024-10-31
Accepted : 2024-10-31
Published : 2024-10-31

KATA KUNCI

Keterlibatan Keluarga, Literasi Membaca, Sekolah Dasar, Siswa.

A B S T R A K

Literasi membaca bagi siswa sekolah dasar menjadi komponen penting yang perlu ditingkatkan untuk mendukung kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Terdapat siswa dengan kemampuan literasi membaca yang rendah sehingga untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca dibutuhkan pengembangan dari berbagai aspek, terutama dengan mendukung keterlibatan keluarga. Untuk itu, penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana keterlibatan keluarga dalam literasi membaca siswa sekolah dasar. Metode penelitian menggunakan penelitian berjenis kualitatif deskriptif dengan teknik analisis studi literatur. Berbagai sumber kepustakaan dikumpulkan dan dianalisis untuk menjawab permasalahan dan menyusun pembahasan yang relevan dengan topik penelitian. Berdasarkan analisis yang dilakukan, diketahui bahwa bentuk keterlibatan keluarga dalam literasi membaca siswa SD ditunjukkan dengan 1) rutinitas literasi membaca dengan membacakan buku cerita/mendongeng, 2) menjadi fasilitator yang menyediakan akses terhadap buku bacaan yang variatif, 3) keikutsertaan keluarga dalam kegiatan literasi membaca dengan peran orang tua sebagai model atau teladan, 4) berdiskusi teks di lingkup keluarga. Adanya keterlibatan keluarga ini memberikan dampak dan pengaruh positif bagi siswa sekolah dasar baik dalam menunjang aktivitas pembelajaran di sekolah maupun mendukung keterampilan siswa dalam berpikir kritis dan menghadapi tantangan kehidupan. Melalui temuan ini, harapannya sekolah dapat mendukung keterlibatan orang tua secara aktif untuk menunjang peningkatan kemampuan literasi membaca pada peserta didik.

A B S T R A C T

Reading literacy for elementary school students is an important component that needs to be improved to support critical thinking skills in facing various life challenges. There are students with low reading literacy skills so that to

Keywords: Family Involvement, Reading Literacy, Elementary Schools, Students.

improve reading literacy skills, development is needed from various aspects, especially by supporting family involvement. For this reason, this study aims to analyze how family involvement in elementary school students' reading literacy. The research method uses descriptive qualitative research with literature study analysis techniques. Various literature sources were collected and analyzed to answer the problems and compile discussions that are relevant to the research topic. Based on the analysis carried out, it is known that the form of family involvement in elementary school students' reading literacy is indicated by 1) reading literacy routines by reading story books/storytelling, 2) becoming a facilitator who provides access to a variety of reading books, 3) family participation in reading literacy activities with the role of parents as models or role models, 4) discussing texts in the family circle. The involvement of this family has a positive impact and influence on elementary school students both in supporting learning activities at school and supporting students' skills in critical thinking and facing life challenges. Through these findings, it is hoped that schools can support active parental involvement to support the improvement of reading literacy skills in students.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu aspek yang perlu ditingkatkan agar dapat membentuk generasi muda yang dapat membangun bangsa melalui ide-ide kreatif dan berkualitas (Alif Achadah, 2019). Pendidikan berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No. 20 Tahun 2003 ialah suatu usaha sadar dan terencana yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajar dan pembelajaran sehingga siswa bisa secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Prasetyo & Abduh, 2021). Dalam hal ini, pendidikan berperan esensial dalam pembangunan suatu bangsa dimana pemberian layanan pendidikan secara berkualitas merupakan kunci dalam pencapaian tujuan pembangunan bangsa (Wijaya et al., 2023). Pendidikan ini bisa didapatkan oleh siswa mulai dari pendidikan sekolah tingkat dasar hingga tingkat tinggi melalui pembelajaran.

Sekolah dasar menjadi sekolah yang memberikan pendidikan dasar untuk peserta didik yang usianya mulai 4 hingga 10 atau 11 tahun. Pada pendidikan dasar ini, siswa dibekali dengan ilmu pengetahuan dasar yang menjadi modal untuk mengembangkan ilmunya di tingkat pendidikan yang lebih tinggi (Ali, 2020). Pendidikan dasar yaitu pondasi esensial untuk menunjang masa depan generasi masyarakat di Indonesia. Hal ini menjadikan pendidikan dasar merupakan modal yang harus dikuatkan oleh peserta didik saat ini. Akan tetapi terdapat sejumlah tantangan yang diketahui menjadi hambatan efektivitas sistem pendidikan di jenjang sekolah dasar. Tantangan tersebut salah satunya berasal dari rendahnya literasi membaca di kalangan siswa sekolah dasar. Hasil PISA menunjukkan lebih dari 55% anak berusia 15 tahun mengalami kebutaan huruf fungsional yaitu mampu membaca teks tetapi tidak bisa menjawab pertanyaan

yang memiliki kaitan terhadap teks tersebut. Hal ini menunjukkan lemahnya kemampuan membaca anak-anak. Hasil Asesmen Kompetensi Siswa Indonesia (AKSI) juga menyatakan jika kategori kurang dalam kemampuan matematika sebanyak 77,13%, kurang dalam membaca 46,83%, dan kurang dalam sains 73,61% (Solihin et al., 2020). Hasil ini menandakan bahwa setengah siswa mempunyai kemampuan literasi membaca di bawah rata-rata.

Literasi membaca yaitu keterampilan dasar yang krusial dalam mendukung perkembangan akademis dan sosial peserta didik, khususnya pada tingkat sekolah dasar. Literasi menjadi bekal bagi seseorang agar mampu menjalani kehidupan yang lebih baik terutama dalam menyelesaikan masalah dan menghadapi berbagai tantangan kehidupan (Wuryani & Nugraha, 2021). Kemampuan literasi membaca yang optimal berpengaruh dalam tercapainya prestasi akademik sekaligus menciptakan pondasi untuk keterampilan berpikir kritis siswa dan kreativitas pada masa mendatang. Namun, siswa seringkali dihadapkan pada tantangan literasi membaca. Penelitian Solihin et al. (2020) menyebutkan bahwa saat ini terjadi darurat literasi pada kelas awal. Banyak siswa yang memiliki kemampuan literasi membaca pada tingkat rendah. Ketidak mampuan membaca ini menyebabkan siswa mengalami “efek Matthew” berbentuk penurunan motivasi belajar, kemampuan menangkap informasi yang rendah, berpeluang tinggal kelas, bahkan potensi drop out. Dalam penelitian Faridah et al. (2023) juga disebutkan bahwa observasi awal di sekolah dasar masih banyak ditemui siswa SD yang memiliki minat membaca rendah meskipun sudah dilangsungkan upaya dalam menunjang praktik literasi tingkat pendidikan dasar. Beberapa siswa juga diketahui belum bisa membaca di kelas rendah (Shabrina, 2022). Hambatan dan tantangan dalam literasi membaca ini disebabkan beragam faktor, salah satunya dari keluarga.

Keterlibatan keluarga pada proses literasi membaca siswa berperan signifikan. Dalam temuan penelitian membuktikan jika dukungan dan partisipasi orang tua dalam aktivitas membaca anak mampu mendukung motivasi dan minat baca siswa. Interaksi yang terjalin positif diantara orang tua dengan anak ketika membaca dapat mendukung anak lebih paham terhadap teks bacaan sehingga mampu mendukung keterampilan bahasa. Keluarga sangat berperan dalam menanamkan literasi anak sejak dini (Devianty & Sari, 2022). Dalam penelitian Wuryani & Nugraha (2021) juga menyatakan bahwa pendidikan lingkup keluarga berkontribusi dalam menguatkan literasi dasar di kalangan anak. Orang tua dapat memberikan stimulus pada anak untuk melatih dan meningkatkan literasi membaca baik di rumah maupun di sekolah. Dalam kajian yang dilakukan Prabowo et al. (2022) diketahui bahwa keterlibatan keluarga pada lingkup pendidikan berdampak positif untuk meningkatkan mutu pendidikan karena berpotensi mendukung terciptanya budaya literasi di rumah juga menjadi teladan dalam mewujudkan budaya literasi.

Walaupun sudah terdapat berbagai penelitian terdahulu yang membuktikan keterlibatan keluarga penting dalam literasi membaca, namun masih ditemui adanya kesenjangan dalam praktiknya. Banyak keluarga yang belum mempunyai pengetahuan mumpuni untuk memberikan dukungan terhadap perkembangan literasi anaknya. Temuan penelitian juga menunjukkan adanya gap sehingga penelitian ini penting dilakukan untuk mengeksplorasi beragam bentuk keterlibatan keluarga dalam literasi membaca siswa tingkat SD beserta pengaruhnya pada kemampuan membaca anak.

Berdasarkan paparan latar belakang dan permasalahan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterlibatan keluarga dalam literasi membaca siswa tingkat sekolah dasar. Melalui pemahaman terhadap peran dan kontribusi keluarga pada literasi membaca, harapannya dapat disusun strategi secara efektif dalam mendorong keterlibatan keluarga sehingga siswa mampu memiliki keterampilan membaca yang lebih baik. Hasil temuan ini juga dapat dijadikan rekomendasi bagi pendidik maupun pembuat kebijakan untuk mewujudkan lingkungan yang harmonis dengan partisipasi keluarga untuk membentuk literasi membaca di kalangan siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatannya kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan meninjau fenomena pada subjek yang berlangsung selama penelitian dengan dilakukan secara holistik dan deskripsi dilakukan dengan kata-kata (Sugiyono, 2018). Penelitian deskriptif memberi gambaran mengenai kondisi secara nyata terkait objek penelitian (Moleong, 2010). Data sekunder menjadi data utama penelitian pada penelitian studi literatur yang memanfaatkan temuan sebelumnya dari jurnal ilmiah, artikel, dan skripsi penelitian sebagai bahan data untuk dianalisis. Analisis data menggunakan library research atau studi literatur, yaitu teknik pencarian ide maupun sumber referensi penelitian sehingga dapat menyelesaikan persoalan dan permasalahan untuk dibahas dengan menelusuri sumber kepustakaan terdahulu. Pada studi literatur pemilihan jurnal disesuaikan terhadap topik penelitian yaitu “Keterlibatan Keluarga dalam Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar” yang diperoleh melalui jurnal terakreditasi maupun sumber kepustakaan yang kredibel lainnya. Penelitian ini dilakukan dengan penyusunan kerangka penelitian melalui metode heuristik yakni pengumpulan sumber dan data yang dibutuhkan dimana relevan terhadap tema penelitian. Tahapan analisis data diawali dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk-Bentuk Keterlibatan Keluarga dalam Literasi Membaca Siswa SD

Keterlibatan keluarga secara aktif dan beragam berkontribusi untuk meningkatkan literasi membaca siswa sekolah dasar. Terdapat beragam bentuk keterlibatan keluarga yang mampu mendukung literasi membaca untuk siswa sekolah dasar. Berdasarkan hasil analisis berbagai sumber kepustakaan, bentuk keterlibatan keluarga ini dapat berupa upaya membangun rutinitas literasi membaca misalnya shared reading (membaca bersama) dengan membacakan buku cerita pada anak sebelum anak tidur. Orang tua dapat menjalin interaksi terhadap untuk meningkatkan literasi membaca melalui kegiatan membacakan buku cerita (Afifah & Chasanatun, 2023). Menciptakan rutinitas literasi membaca misalnya membaca buku cerita atau dongeng setiap harinya, menandakan adanya komitmen orang tua dalam mendukung perkembangan literasi anak. Rutinitas ini mampu menciptakan momen berkualitas diantara orang tua dengan anak, sekaligus mampu mendukung keterampilan dan kebiasaan membaca anak yang sangat membantu bagi kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar. Devianty & Sari (2022) menyatakan bahwa membacakan buku cerita memberikan keuntungan yakni anak bisa membaca lebih cepat dibandingkan anak yang tidak dibacakan buku oleh orang tua. Peran orang tua yang membiasakan untuk membacakan buku cerita dapat memperkenalkan anak sejak dini terhadap huruf dan kata-kata sehingga menjadi terbiasa. Selain itu, kegiatan pembacaan buku cerita oleh orang tua terhadap anak

diketahui mampu menunjang pemahaman dan minat baca siswa. Ketika orang tua membacakan cerita secara nyaring, maka anak bisa mempelajari intonasi, ekspresi, juga teknik interpretasi ceks.

Pada Prabowo et al. (2022) disebutkan jika keterlibatan orang tua dalam mendukung literasi membaca anak dilakukan dengan kegiatan orang tua berupa bercerita atau mendongengkan yang mampu membangun budaya literasi pada anak sejak usia ini. Melalui pembacaan buku cerita, orang tua memiliki kegiatan nyata dalam mendukung pertumbuhan rasa cinta siswa yang merupakan anaknya terhadap buku. Sejumlah manfaat akan didapatkan dari kegiatan bercerita atau mendongeng oleh orang tua yaitu 1) mendukung peningkatan kemampuan kognitif siswa dari mendengarkan cerita yang dibacakan, 2) mendukung peningkatan kemampuan berbahasa siswa, 3) mendukung peningkatan daya imajinasi dari siswa dengan memperkuat hubungan orang tua terhadap anak, 4) pesan moral yang diresapi siswa dari cerita anak, 5) mengembalikan nilai-nilai norma yang perlu ditegakkan, 6) meningkatkan imajinasi juga empati siswa terhadap tokoh dalam cerita yang dibacakan, 7) mendukung anak memiliki kecintaan pada buku bacaan, 8) meningkatkan keingintahuan anak terhadap informasi, 9) mendukung perkembangan sosial maupun emosional siswa, 10) memberikan nilai pengajaran terkait sifat dan karakter dari tokoh utama khususnya dalam mengatasi tantangan hidupnya.

Bentuk keterlibatan keluarga selanjutnya yaitu sebagai fasilitator yang menyediakan akses terhadap sumber bacaan. Adanya akses terhadap berbagai sumber bacaan misalnya buku, majalah, dan lainnya memberi stimulasi yang krusial untuk mengembangkan literasi membaca pada siswa. Akses terhadap bahan bacaan yang variatif mampu membuat anak tertarik untuk membaca dan memperkaya kosa kata. Hal ini didukung oleh Afifah & Chasanatun (2023) bahwa bentuk keterlibatan orang tua dalam kegiatan literasi siswa sekolah dasar yaitu penyediaan fasilitas berupa tersedianya buku yang bervariasi/beragam, juga tempat yang nyaman dalam membaca buku.

Keluarga dapat menciptakan budaya literasi dengan membangun pojok baca di rumah. Budaya literasi dapat menjadi bentuk keterlibatan keluarga yang ditanamkan pada siswa di rumah. Orang tua dapat memperkenalkan anak agar merawat dan menyayangi buku-buku yang dimiliki keluarga melalui adanya perpustakaan keluarga. Anak harus mulai dilibatkan dalam penyusunan dan perabian buku dalam rak sehingga mereka memahami pentingnya literasi membaca (Devianty & Sari, 2022). Buku-buku dapat diletakkan pada tempat yang mudah diakses anak. Selain itu, anggota keluarga dapat terus menambah variasi dan jumlah bacaan yang dimiliki keluarga sehingga semakin lengkap. Bertambahnya koleksi buku, membuat anggota keluarga semakin tertarik untuk membaca dan menambah pengetahuan juga ilmu dari buku bacaan yang ada (Wuryani & Nugraha, 2021). Orang tua dapat membelikan bahan bacaan ataupun buku fiksi dan non fiksi sehingga anak dapat menyerap informasi dari buku dengan senang hati. Dalam hal ini, orang tua memiliki peran menjadi fasilitator yaitu memberikan fasilitas bagi anak untuk mendapatkan buku bacaan yang mampu mengasah kemampuan literasi membaca selama di rumah (Fikriyah et al., 2020).

Bentuk keterlibatan keluarga ditunjukkan juga dari keikutsertaan orang tua dalam kegiatan literasi membaca sebagai bentuk literasi keluarga. Literasi keluarga yaitu aktivitas literasi dalam lingkup keluarga dengan anggota keluarga seperti orang tua yang mengajak anak terlibat pada aktivitas literasi (Yunita & Apriliya, 2022). Orang tua menjadi aktor utama dalam keluarga untuk memperkenalkan kegiatan membaca dan menulis anak selama di rumah. Orang tua sebagai keluarga bisa meluangkan waktu

untuk membiasakan anak membaca buku maupun menulis cerita yang didengar dan diketahui dalam buku tertulis. Kegiatan ini menciptakan kebersamaan antara orang tua dengan anak-anak terutama yang masih duduk di bangku sekolah dasar sehingga merasa bahwa kegiatan literasi membaca sangat menyenangkan. Orang tua dan anggota keluarga lain yang sering melakukan aktivitas literasi akan menanamkan kesadaran dalam diri anak terkait budaya literasi. Anak akan memahami pentingnya literasi membaca karena meneladani sikap orang tua yang sering melakukan kegiatan membaca dan menulis. Kegiatan ini bisa dibiasakan jika orang tua memberikan waktu yang cukup juga kesabaran dan perhatian terhadap anak hingga anak dapat memiliki kemampuan membaca yang sesuai pada tingkat pendidikan dasar (Devianty & Sari, 2022). Orang tua memiliki peran sebagai model, teladan dan panutan bagi anak sehingga keikutsertaan orang tua pada budaya literasi di rumah memberi pengaruh kuat bagi anaknya untuk meneladani apa yang dilakukan oleh orang tua (Prabowo et al., 2022).

Berdiskusi teks terkait bahan bacaan yang sudah dibaca dalam lingkup keluarga menunjukkan adanya keterlibatan keluarga pada kegiatan literasi membaca siswa sekolah dasar. Pada siswa SD yang masih menyukai cerita fiksi di buku bacaan maupun dongeng, orang tua dapat meningkatkan kemampuan literasi membaca dengan berdiskusi pada anak mengenai cerita yang dibacakan sehingga anak mampu mengembangkan pola berpikir kritis dan analitis. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan diskusi isi bacaan cerita dapat membantu anak agar lebih paham konteks dan makna bacaan secara mendalam yang mendukung peningkatan pemahaman terhadap bacaan. Hal ini diungkapkan dalam temuan penelitian Wuryani & Nugraha (2021) bahwa dalam lingkup keluarga dapat saling berbagi dan bertukar informasi dari buku bacaan dengan kegiatan diskusi pada tema beragam yang mampu menumbuhkan keakraban diantara anggota keluarga.

Dampak Keterlibatan Keluarga terhadap Kemampuan Literasi Membaca Siswa

Keterlibatan keluarga memberikan dampak positif terhadap kemampuan literasi membaca siswa. Hal ini didukung oleh temuan penelitian terdahulu yaitu Devianty & Sari (2022) bahwa keluarga berperan penting dalam penanaman literasi sejak dini sehingga mampu memberi pengalaman baru bagi anak maupun orang tua terkait kegiatan literasi. Dalam Wuryani & Nugraha (2021) disebutkan jika keterlibatan orang tua misalnya kegiatan bercerita dan mendongeng pada anak mampu mendukung motivasi dan semangat baru bagi anak sehingga terus meningkatkan literasi membaca. Dalam kajian yang dilakukan Prabowo et al. (2022) diketahui bahwa keterlibatan keluarga pada lingkup pendidikan berdampak positif untuk meningkatkan mutu pendidikan karena berpotensi mendukung terciptanya budaya literasi di rumah juga menjadi teladan dalam mewujudkan budaya literasi.

Keterlibatan orang tua juga diketahui berperan penting dalam mendukung minat baca anak. Keterlibatan ini ditunjukkan dari beberapa peran orang tua seperti 1) menjadi teladan dan fasilitator buku bacaan untuk membaca, 2) menjadi pendidik/motivator di rumah, 3) mengimplementasikan pola asuh dengan penanaman nilai kebaikan, 4) menjadi mentoring/penasihat. Sejumlah peran ini dinilai menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan minat membaca anak (Aysah & Maknun, 2023). Hal ini menandakan bahwa keterlibatan orang tua berdampak pada peningkatan minat membaca bagi siswa sekolah dasar dimana rumah merupakan tempat terbaik dalam mengoptimalkan minat anak untuk membaca. Minat membaca ini sangat mendukung perkembangan kemampuan literasi membaca pada anak.

Keluarga yang berperan dalam kegiatan literasi anak sekolah dasar juga mampu membuat anak memiliki kemampuan literat yang dibutuhkan dalam mendukung kehidupannya. Anak dengan literasi membaca, menulis dan berhitung yang baik akan memiliki pola pikir kritis, analisis, dan kreatif. Anak dengan kemampuan literasi dan pemahaman terhadap bacaan secara optimal, maka mampu mengolah pikirannya sehingga mampu menyelesaikan permasalahan baik akademik maupun non akademik. Bekal literasi membaca-menulis ini mampu meningkatkan kualitas hidup anak sehingga lebih baik (Wuryani & Nugraha, 2021). Peran orang tua yang terlibat dalam proses literasi membaca juga diketahui berperan besar dalam pembentukan karakter siswa yang lebih mulia (Fikriyah et al., 2020). Hal ini menjadikan, peranan keluarga dalam kegiatan literasi membaca anak sekolah dasar harus terus dioptimalkan.

Dari sini diketahui bahwa keterlibatan keluarga dalam literasi membaca siswa sekolah dasar memberikan pengaruh positif bagi siswa. Pengaruh ini berupa peningkatan kemampuan dan keterampilan membaca anak, juga kemampuan dalam menghadapi kehidupan di masa mendatang seperti keterampilan berpikir kritis. Keterampilan berpikir kritis dibutuhkan oleh siswa untuk menyelesaikan masalah di bidang akademik maupun non akademik. Hasil temuan ini menunjukkan jika keterlibatan aktif orang tua mampu mendukung terciptanya lingkungan dan budaya literasi membaca yang menunjang pembelajaran di sekolah. Keluarga berperan penting untuk menanamkan budaya literasi pada siswa sekolah dasar bahkan sejak dini (Prabowo et al., 2022).

Dalam upaya implementasi keterlibatan orang tua pada literasi membaca siswa sekolah dasar, pastinya juga dihadapkan sejumlah tantangan. Misalnya saja kesulitan bagi keluarga terutama orang tua dalam menyediakan waktu maupun akses buku bacaan yang dibutuhkan bagi anak untuk menunjang literasi membaca. Hal ini menjadikan penting untuk sekolah maupun komunitas agar bisa mendukung keterlibatan orang tua dalam memfasilitas perkembangan literasi membaca siswa. Peranan orang tua dalam literasi membutuhkan kolaborasi kuat diantara sekolah dengan keluarga. adanya komunikasi secara harmonis diharapkan menjadikan siswa sekolah dasar memiliki motivasi untuk lebih gemar membaca.

SIMPULAN

Secara keseluruhan diketahui bahwa keterlibatan keluarga secara aktif dan beragam berkontribusi untuk meningkatkan literasi membaca siswa sekolah dasar. Bentuk-bentuk keterlibatan keluarga dalam literasi membaca siswa ini dapat ditunjukkan dari adanya rutinitas membaca oleh orang tua kepada anak, penyediaan akses terhadap buku bacaan melalui pojok baca milik keluarga, keikutsertaan orang tua dalam proses literasi membaca, juga program diskusi teks. Bentuk keterlibatan keluarga tersebut diketahui menjadi langkah bagi orang tua untuk mendukung keterampilan membaca anak sehingga mereka memahami budaya literasi yang mampu memberikan pengaruh positif dalam kehidupan. Dampak keterlibatan orang tua dalam proses literasi membaca ini yaitu mampu mendukung peningkatan kemampuan literasi membaca anak, memberikan bekal dalam memecahkan permasalahan dalam kehidupan dengan kemampuan berpikir kritis. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam literasi membaca sangat penting bagi siswa sekolah dasar terutama dalam mendukung pembelajaran dan tercapainya prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, dibutuhkan penguatan keterlibatan keluarga dalam program pendidikan di rumah yang mampu mendukung kemampuan literasi membaca peserta didik tingkat sekolah dasar.

Saran

Rekomendasi yang diajukan yaitu sekolah dapat meningkatkan keterlibatan keluarga misalnya dengan adanya panduan praktis bagi orang tua, penyelenggaraan program literasi dengan peran serta keluarga, maupun workshop dan seminar yang mengundang orang tua sehingga mereka lebih memahami pentingnya partisipasi keluarga dalam program literasi membaca. Selain itu, disarankan juga bagi peneliti berikutnya agar dapat melakukan penelitian secara lebih mendalam mengenai keterlibatan keluarga dalam mengembangkan literasi membaca siswa SD menggunakan data primer di sekolah dasar tertentu sehingga mendapatkan data yang lebih akurat terhadap fenomena dan permasalahan yang dibahas.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, S. N., & Chasanatun, F. (2023). Peran Orang Tua Dalam Pengembangan Literasi Dini. *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 30–39. <https://doi.org/10.21154/wisdom.v4i2.7481>
- Ali, M. (2020). *Landasan Pendidikan Sekolah Dasar*. UNY Press.
- Alif Achadah. (2019). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Viii Di Smp Nahdhotul Ulama' Sunan Giri Kepanjen Malang. *Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, X(2), 363–374. <https://ejournal.iaida.ac.id/index.php/darussalam/article/view/379/304>
- Aysah, F., & Maknun, L. (2023). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Membaca Anak Usia Sekolah Dasar. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 3(1), 49–62. <https://doi.org/10.35878/guru.v3i1.549>
- Devianty, R., & Sari, Y. (2022). Peran Keluarga dalam Mengoptimalkan Literasi Anak Usia Dini. *Jurnal Raudhah*, 10(1). <https://doi.org/10.30829/raudhah.v10i1.1655>
- Faridah, S., Saputra, R. I., & Ramadhani, M. I. (2023). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sd Negeri 2 Tambang Ulang. *Jurnal Terapung : Ilmu - Ilmu Sosial*, 5(2), 60. <https://doi.org/10.31602/jt.v5i2.12451>
- Fikriyah, Rohseti, T., & Solihati, A. (2020). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Literasi Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar. *Dwija Cendekia : Jurnal Riset Pedagogik*, 4(1), 94–107. <https://jurnal.uns.ac.id/jdc>
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Prabowo, R. A., Budiyo, K., & Norhalimah, N. (2022). Membangun Budaya Literasi Anak Usia Dini Dengan Penguatan Pendampingan Keluarga. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 667. <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1048>
- Prasetyo, A. D., & Abduh, M. (2021). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1717–1724. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/991>
- Shabrina, L. M. (2022). Kegiatan kampus mengajar dalam meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 916–924.
- Solihin, L., Pratiwi, I., Atmadiredja, G., & Utama, B. (2020). Darurat literasi membaca di kelas awal: Tantangan membangun SDM berkualitas. *Masyarakat Indonesia*, 46(1), 34–48.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.
- Wijaya, A. R., Siregar, M., & Kartika, D. (2023). Perencanaan Strategis Sistem Informasi sebagai Pendukung Optimalisasi Layanan Pendidikan di Sekolah Dasar. *Dirasisi*, 1(1), 1–18.
- Wuryani, W., & Nugraha, V. (2021). Pendidikan Keluarga Dalam Penguatan Literasi Dasar Pada Anak. *Semantik*, 10(1), 101–110. <https://doi.org/10.22460/semantik.v10i1.p101-110>

Yunita, N., & Apriliya, S. (2022). Efektivitas Literasi Keluarga Dalam Mendukung Aktivitas Belajar Anak Di Rumah. PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 9(1), 97–108. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v9i1.53050>